



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 20, 2025

Revised: September, 18, 2025

Available online: September, 19, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi kesehatan media leaflet tentang ketidakpatuhan terhadap pembatasan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa

Endah Fajrianti*, Dennti Kurniasih, Eka Yudha Chrisanto

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Endah Fajrianti. *Email: endah.fajrianti05@gmail.com

Abstract

Background: Chronic kidney disease (CKD) is a public health problem with increasing prevalence. Globally, CKD mortality rose from 19th to 9th, with a 95% increase in deaths between 2000 and 2021. In Indonesia, the prevalence of CKD jumped from 2.0% to 3.8% (2013–2018), with Lampung reaching 0.39%. CKD is progressive and irreversible, requiring end-stage patients to require hemodialysis, which results in significant protein-energy and amino acid losses. Excessive fluid and sodium intake triggers complications such as hypertension, edema, and heart failure, while dietary non-compliance increases toxin accumulation and the risk of death. Structured education through leaflets using simple language and informative visuals has been proven effective in improving patient knowledge and compliance.

Purpose: To evaluate the effectiveness of health education through leaflets on improving fluid and nutritional dietary compliance in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis.

Method: The activity was conducted from May 3–9, 2025, in the Hemodialysis Room at Bintang Amin Hospital in Bandar Lampung, with two hemodialysis patients as respondents. The nursing intervention consisted of verbal health education and leaflets about diet according to physician instructions. Dietary understanding included respondents' compliance with nutrient and fluid intake restrictions during treatment. Respondent compliance was measured using a questionnaire. *Pre-test* and *post-test* compliance scores were analyzed to determine improvements in understanding and compliance following the educational intervention.

Results: Pre-intervention adherence to diet and fluid management for both respondents was low. Data showed that Mrs. S's *pre-test* compliance score was 52.5% and *post-test* score was 85.0%, while Mrs. M's *pre-test* compliance score was 55.0% and *post-test* score was 90.0%.

Conclusion: Providing health education has been shown to improve adherence to a restricted diet with nutrients and fluids in patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis. This intervention strengthened patients' knowledge about dietary and fluid management, thereby reducing symptoms of weakness, shortness of breath, and decreased quality of life due to non-compliance.

Recommendation: To maintain and improve long-term adherence, it is recommended to integrate regular education sessions at least once a month, vary the media (e.g., short videos or educational apps), involve families in the learning process, and conduct regular assessments of knowledge and adherence to tailor the material to the patient's individual needs.

Edukasi kesehatan media leaflet tentang ketidakpatuhan terhadap pembatasan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa

Keywords: Adherence; Education; Hemodialysis; Kidney failure; Nutrition and fluids

Pendahuluan: Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang prevalensinya terus meningkat. Secara global, mortalitas PGK naik dari peringkat ke-19 menjadi ke-9 dengan kenaikan kematian 95% antara 2000 dan 2021. Di Indonesia prevalensi PGK melonjak dari 2.0% menjadi 3.8% (2013–2018), dengan Lampung mencapai 0.39%. PGK bersifat progresif dan irreversible, sehingga pasien stadium akhir memerlukan hemodialisis, yang sekaligus mengakibatkan kehilangan protein-energi dan asam amino signifikan. Asupan cairan dan natrium yang berlebih memicu komplikasi seperti hipertensi, edema, dan gagal jantung, sedangkan ketidakpatuhan diet meningkatkan akumulasi toksin dan risiko kematian. Edukasi terstruktur melalui leaflet dengan bahasa sederhana dan visual informatif terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien.

Tujuan: Mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan melalui media leaflet terhadap peningkatan kepatuhan diet cairan dan nutrisi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3–9 Mei 2025 di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung dengan dua pasien hemodialisis sebagai responden. Intervensi keperawatan berupa edukasi kesehatan yang disampaikan secara verbal dan leaflet tentang diet sesuai petunjuk dokter. Pemahaman diet meliputi kepatuhan responden dalam melakukan batasan terhadap asupan nutrisi dan cairan pada masa perawatan. Tingkat kepatuhan responden diukur dengan memberikan pernyataan dalam bentuk kuesioner. Nilai kepatuhan responden sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) di analisa untuk melihat peningkatan pemahaman dan kepatuhan responden setelah intervensi edukasi.

Hasil: Pra-intervensi, kepatuhan diet dan pengaturan cairan kedua responden tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa skor pencapaian tingkat kepatuhan Ny. S pada *pre-test* sebesar 52.5 % dan *post-test* sebesar 85.0 %, sedangkan skor pencapaian tingkat kepatuhan Ny. M pada *pre-test* sebesar 55.0 % dan *post-test* sebesar 90.0 %.

Simpulan: Pemberian edukasi kesehatan terbukti meningkatkan kepatuhan tentang diet pembatasan asupan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis. Intervensi ini memperkuat pengetahuan pasien tentang pengaturan pola makan dan cairan, sehingga menurunkan gejala kelemahan, sesak napas, dan penurunan kualitas hidup akibat ketidakpatuhan.

Saran: Untuk mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan jangka panjang, disarankan mengintegrasikan sesi edukasi berkala minimal sekali sebulan, memvariasikan media (misalnya video pendek atau aplikasi edukasi), melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi rutin pengetahuan dan kepatuhan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu pasien.

Kata kunci: Edukasi; Gagal ginjal; Hemodialisa; Kepatuhan; Nutrisi dan cairan

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik (*chronic kidney disease*) saat ini menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara maju maupun berkembang dengan angka kejadian yang terus meningkat (Kovesdy, 2022). Penyakit ginjal menduduki salah satu dari sepuluh penyebab utama kematian dunia, dengan peringkat mortalitas naik dari ke-19 menjadi ke-9 dan jumlah kematian meningkat sebesar 95% antara tahun 2000 dan 2021 (World Health Organization, 2024). Antara 2013 dan 2018, prevalensi penyakit ginjal kronik di Indonesia

meningkat dari 2.0% menjadi 3.8%. Jawa Barat mencatat jumlah penderita tertinggi sebanyak 131,846 jiwa, sedangkan Lampung menempati peringkat ke-18 dengan prevalensi 0.39%, sedikit di atas rata-rata nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Penyakit ginjal kronik adalah kondisi progresif dan irreversible yang ditandai oleh penurunan fungsi ginjal secara bertahap, sehingga gagal mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit dan mengganggu sistem organ (Siregar, 2020).

Endah Fajrianti*, Dennti Kurniasih, Eka Yudha Chrisanto

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Endah Fajrianti. *Email: endah.fajrianti05@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i7.1428>

Edukasi kesehatan media leaflet tentang ketidakpatuhan terhadap pembatasan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa

Pasien dengan penyakit ginjal kronik stadium akhir memerlukan terapi pengganti fungsi ginjal untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Hemodialisis (HD) merupakan prosedur pengganti ginjal yang membersihkan darah dari akumulasi zat toksik yang tidak dapat dieliminasi secara alami oleh ginjal, sekaligus mengelola kelebihan volume cairan tubuh melalui mesin dialisis khusus (Sagala, Hutagaol, Ritonga, Anita, & Zamago, 2023; Murdeshwar, & Anjum, 2023).

Nutrisi memegang peran krusial pada pasien gagal ginjal kronik, terutama karena hemodialisis selama 5 jam per sesi dengan frekuensi dua kali seminggu menyebabkan kehilangan protein-energi sebesar 18–75% dan eliminasi 4–9 gram asam amino yang memicu penurunan status nutrisi serta gejala mual dan muntah. Ketidakpatuhan terhadap diet yang direkomendasikan meningkatkan fluktuasi berat badan dan abnormalitas parameter laboratorium, serta berpotensi menimbulkan retensi cairan, garam, fosfat, hiperparatiroidisme sekunder, hipertensi, penurunan hemoglobin, peningkatan kolesterol, dan risiko penyakit jantung hingga kematian (Hariani, 2023; Widiyanti, 2017).

Asupan cairan dan natrium merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam penanganan gagal ginjal dalam mencegah komplikasi yang dapat timbul akibat kelebihan volume cairan seperti hipertensi, edema, dan penyakit kardiovaskular. Pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan asupan cairan yang berlebih dapat menyebabkan berbagai masalah seperti peningkatan edema, akumulasi cairan di paru-paru, pembengkakan pada bola mata, sesak napas akibat kelebihan volume cairan (Aji, 2021). Pengaturan asupan cairan dan natrium sangat krusial dalam manajemen pasien gagal ginjal kronik untuk mencegah kelebihan volume cairan yang memicu hipertensi, edema, dan komplikasi kardiovaskular. Pasien hemodialisis, pembatasan asupan cairan dan natrium menjadi langkah penting karena kelebihan cairan berisiko terjadinya peningkatan edema, akumulasi cairan di paru, pembengkakan bola mata, serta sesak napas akibat kelebihan volume cairan (Jusriani, 2024).

Kepatuhan pasien hemodialisis sangat menentukan keberhasilan terapi karena ketidakpatuhan akan mengakibatkan akumulasi zat toksik metabolik dalam darah. Kepatuhan sendiri mencakup penerimaan dan ketaatan terhadap pedoman yang ditetapkan, termasuk pengaturan pola makan dan pembatasan asupan cairan, yang menuntut komitmen waktu dan disiplin dari pasien (Haeniyah, 2024).

Berbagai cara dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik, dengan edukasi kesehatan sebagai intervensi kunci. Edukasi yang terstruktur berperan penting dalam pengelolaan klinis dan peningkatan kualitas hidup pasien. Penggunaan metode yang beragam sesuai gaya belajar individu serta pengulangan materi dan latihan praktis akan memperkuat daya ingat dan pemahaman informasi oleh pasien. Penggunaan media cetak dalam pendidikan kesehatan meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dengan daya tarik visual yang memudahkan perhatian audiens. Leaflet tetap menjadi pilihan utama karena ringkas, portabel, mudah disimpan, dan lebih nyaman diakses oleh masyarakat yang belum familiar dengan internet, sementara penggunaan bahasa sederhana dalam leaflet memfasilitasi pemahaman, memperkuat komunikasi antara perawat dan pasien/keluarga, serta mendukung keberhasilan program pengobatan (Pratiwi, Lucya, & Paramitha, 2022; GuixComellas, RozasQuesada, MorínFraile, EstradaMasllorens, GalimanyMasclans, SanchoAgredano, FerrésCanals, ForceSanmartín, & NogueraJulian, 2017).

Leaflet merupakan media pendidikan kesehatan yang menyajikan visualisasi informatif dalam format ringkas dan terlipat sehingga mudah dibawa dan disimpan, serta tidak memerlukan listrik atau akses internet, menjadikannya sangat praktis untuk komunitas dengan sumber daya terbatas. Dengan biaya produksi rendah, leaflet menyediakan solusi ekonomi yang efisien, optimalnya, setiap lembaran berisi 200–400 kata yang dikemas dalam bahasa sederhana dan padat untuk memastikan informasi dapat dipahami dan diserap dalam sekali baca (Siregar, 2020; Islamarida, Devianto, Widuri, & Mamik, 2023).

Endah Fajrianti*, Dennti Kurniasih, Eka Yudha Chrisanto

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Endah Fajrianti. *Email: endah.fajrianti05@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i7.1428>

Edukasi kesehatan media leaflet tentang ketidakpatuhan terhadap pembatasan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3–9 Mei 2025 di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung dengan dua pasien hemodialisis sebagai responden. Intervensi keperawatan berupa edukasi kesehatan yang disampaikan secara verbal dan leaflet tentang diet sesuai petunjuk dokter. Pemahaman diet meliputi kepatuhan responden dalam melakukan batasan asupan nutrisi dan cairan pada masa perawatan.

Tingkat kepatuhan responden diukur dengan memberikan pernyataan dalam bentuk kuesioner dan jika skor 1=selalu, jika skor 2=sering, jika 3=kadang-kadang dan jika skor 4=tidak pernah. Akumulasi skor merupakan nilai tingkat kepatuhan responden terhadap diet, selanjutnya nilai kepatuhan responden sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) di analisa untuk melihat peningkatan pemahaman dan kepatuhan responden setelah intervensi edukasi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Tingkat kepatuhan diet(N=2)

Variabel	Skor tingkat kepatuhan	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Responden		
Ny. S	52.5	85.0
Ny. M	55.0	90.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor pencapaian tingkat kepatuhan Ny. S pada *pre-test* sebesar 52.5 % dan *post-test* sebesar 85.0 %, sedangkan skor pencapaian tingkat kepatuhan Ny. M pada *pre-test* sebesar 55.0 % dan *post-test* sebesar 90.0 %.

Endah Fajrianti*, Dennti Kurniasih, Eka Yudha Chrisanto

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Endah Fajrianti. *Email: endah.fajrianti05@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i7.1428>

Edukasi kesehatan media leaflet tentang ketidakpatuhan terhadap pembatasan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa

PEMBAHASAN

Penyakit ginjal kronik adalah suatu gangguan pada ginjal yang ditandai dengan abnormalitas struktur ataupun fungsi ginjal yang menjadikan pasien hemodialisa. Selain hemodialisa pasien ini juga harus mematuhi diet khusus yang harus dilakukan seumur hidupnya, sehingga memerlukan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam asuhan keperawatannya (Fitri, Mustikowati, & Manurung, 2023). Dalam kegiatan ini, peneliti juga mendapatkan data bahwa Ny. S mengeluhkan kelemahan, sesak napas, dan gangguan tidur, tetap mengonsumsi makanan tinggi natrium, mengalami kejenuhan program diet, mengonsumsi cairan berlebih akibat sering merasa haus, serta memiliki pemahaman rendah terhadap komplikasi ketidakpatuhan program diet. Pemeriksaan vital menunjukkan tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 111 x/menit, RR 24 x/menit, SpO₂ 94 %, suhu 36,8 °C, dan berat badan menurun dari 60 menjadi 57 kg. Sedangkan Ny. M melaporkan sering merasa haus, gatal pada ekstremitas, nyeri sendi, tidak mencatat asupan cairan harian, serta minim informasi diet. Tanda vitalnya menunjukkan tekanan darah 140/80 mmHg, nadi 95 x/menit, RR 23 x/menit, SpO₂ 93 %, suhu 37,0 °C, dengan berat badan turun dari 46 menjadi 44 kg.

Berdasarkan tanda dan gejala, kedua responden menunjukkan masalah keperawatan ketidakpatuhan yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan. Pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, ketidakpatuhan dapat menurunkan kondisi umum, terlihat dari kelemahan, sesak napas, dan edema, serta mengurangi kualitas hidup, sementara pengaturan pola makan yang kompleks, terutama pada pasien dengan faktor risiko diabetes mellitus dan hipertensi, menuntut pemahaman memadai agar pasien dapat berkomitmen dan patuh terhadap anjuran diet dan terapi (Fitri et al, 2023). Berdasarkan hasil analisis data, diagnosa keperawatan yang ditetapkan adalah ketidakpatuhan pasien terkait kurang adekuatnya pengetahuan (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2017). Intervensi keperawatan difokuskan pada edukasi kesehatan yang diberikan dengan media leaflet (Persatuan Perawat Nasional

Indonesia, 2018; Widodo, 2024). Setelah intervensi responden menunjukkan peningkatan tingkat kepatuhan pada terapi hemodialisis pasien gagal ginjal kronik. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian edukasi dengan media leaflet efektif meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap program terapi.

Pemberian edukasi kesehatan dengan media leaflet terbukti meningkatkan kepatuhan pasien hemodialisis (Aprilla, & Fayasari, 2022; Afriyani, Suriadi, & Righo, 2020). Intervensi yang dilakukan memperkuat pengetahuan dan pemahaman pasien terhadap kondisi kesehatan mereka. Pemberian edukasi kesehatan kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa terbukti meningkatkan kemampuan pengolahan diet (Wahyuni, Rahmawati, Hidayanti, Dewi, & Mayasari, 2024; Relawati, Pangesti, Febriyanti, & Tiari, 2018). Edukasi kesehatan merupakan serangkaian upaya dan kegiatan yang bertujuan membentuk perilaku masyarakat yang mendukung kesehatan tentang cara menjaga kesehatan diri dan mencegah hal-hal yang dapat merugikan kesehatan diri dan orang lain.

SIMPULAN

Pemberian edukasi kesehatan terbukti meningkatkan kepatuhan tentang diet pembatasan asupan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis. Intervensi ini memperkuat pengetahuan pasien tentang pengaturan pola makan dan cairan, sehingga menurunkan gejala kelemahan, sesak napas, dan penurunan kualitas hidup akibat ketidakpatuhan.

SARAN

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan jangka panjang, disarankan mengintegrasikan sesi edukasi berkala minimal sekali sebulan, memvariasikan media (misalnya video pendek atau aplikasi edukasi), melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi rutin pengetahuan dan kepatuhan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu pasien.

Endah Fajrianti*, Dennti Kurniasih, Eka Yudha Chrisanto

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Endah Fajrianti. *Email: endah.fajrianti05@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i7.1428>

Edukasi kesehatan media leaflet tentang ketidakpatuhan terhadap pembatasan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A., Suriadi, S., & Riggo, A. (2020). Media Edukasi yang Tepat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 terhadap Kepatuhan Diet: Literature Review. *ProNers*, 5(2).
- Aji, O. K. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr. Soedirman Kebumen [Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong]. Repository Universitas Muhammadiyah Gombong. Diakses dari: <https://repository.unimugo.ac.id/1906/>
- Aprilla, A., & Fayasari, A. (2022). Pemberian Edukasi Leaflet Self-Care terhadap Kepatuhan Diet pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis dengan Hemodialisa di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto: Provision of Self-care Leaflet Education on Diet Compliance in Chronic Kidney Disease Patients with Hemodialization at Bhayangkara Hospital Tk. I R. Said Sukanto. *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi - JAKAGI*, 3(1), 23-34.
- Fitri, M., Mustikowati, T., & Manurung, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisa. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 5(1), 8-16.
- GuixComellas, E. M., RozasQuesada, L., MorínFraile, V., EstradaMasllorens, J. M., GalimanyMasclans, J., SanchoAgredano, R., FerrésCanals, A., ForceSanmartín, E., & NogueraJulian, A. (2017). Educational Measure for Promoting Adherence to Treatment for Tuberculosis. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 237, 705-709.
- Haeniyah, N. (2024). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Quick of Blood dengan Adekuasi Dialisis pada Pasien Hemodialisis [Skripsi sarjana, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. Repository Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Diakses dari: <https://repository.unissula.ac.id/37133/>
- Hariani, T. N. (2023). Efektivitas Buku Panduan untuk Meningkatkan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa [Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. Repository Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diakses dari: <https://eprints.umpo.ac.id/11864/>
- Islamairida, R., Devianto, A., Widuri, W., & Mamik, M. (2023). Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Jusriani, J. (2024). Penerapan Posisi Orthopnea terhadap Penurunan Frekuensi Sesak pada Ny. M dengan Diagnosa Chronic Kidney Disease (CKD) di Ruang Lovebird RS Bhayangkara Tk II Makassar [Professional nursing degree paper, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada Bulukumba]. Repository STIKES Panrita Husada Bulukumba. Diakses dari: <https://repository.stikespanritahusada.ac.id/id/eprint/83/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/1323>

Endah Fajrianti*, Dennti Kurniasih, Eka Yudha Chrisanto

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Endah Fajrianti. *Email: endah.fajrianti05@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i7.1428>

Edukasi kesehatan media leaflet tentang ketidakpatuhan terhadap pembatasan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa

- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of Chronic Kidney Disease: An Update 2022. *Kidney international supplements*, 12(1), 7-11.
- Murdeswar, H. N., & Anjum, F. (2023). Hemodialysis. StatPearls Publishing. Diakses dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK563296/>
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: DPP Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI): Definisi dan Tindakan Keperawatan. Jakarta: DPP Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Pratiwi, G. D., Lucya, V., & Paramitha, P. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan Tuberkulosis: Effectiveness of Using Leaflet Media in Improving Knowledge and Attitude Toward Tuberculosis Prevention. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 7-13.
- Relawati, A., Pangesti, A. W., Febriyanti, S., & Tiari, S. (2018). Edukasi Komprehensif dalam Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 2(1), 28-35.
- Sagala, D. S. P., Hutagaol, A., Ritonga, I. L., Anita, S. I., & Zamago, J. H. P. (2023). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa dengan Status Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 9(2), 150-159.
- Siregar, C. T. (2020). Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, E., Rahmawati, L., Hidhayanti, H. N., Dewi, N. V., & Mayasari, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Diet Nutrisi dan Cairan pada Keluarga Penderita Gagal Ginjal Kronik dalam Perawatan Hemodialisa melalui Edukasi Kesehatan. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 181-190.
- Widiany, F. L. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 14(2), 72-79.
- Widodo, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Asupan Nutrisi dan Cairan terhadap Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa. Repository STIKES Patria Husada Blitar. Diakses dari: <https://repository.phb.ac.id/1233/>
- World Health Organization. (2024, August 7). The Top 10 Causes of Death. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>

Endah Fajrianti*, Dennti Kurniasih, Eka Yudha Chrisanto

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Endah Fajrianti. *Email: endah.fajrianti05@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i7.1428>